

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini telah mendorong berkembangnya dunia industri. Penggunaan alat-alat berat dan mesin-mesin yang serba canggih dapat merubah bentuk, sifat dan proses pekerjaan menjadi lebih mudah demi tercapainya produktivitas yang dapat bersaing dalam kualitas dan kuantitas. Dari kemajuan teknologi tersebut kita dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan mapan. Namun dampak yang terjadi dari perkembangan teknologi mengakibatkan terjadinya pengaruh negatif yang cukup besar. Berbagai sumber bahaya di tempat kerja baik karena faktor fisik, biologis, psikologis, fisiologis, serta mental psikologis atau tindakan dari manusia sendiri merupakan penyebab terjadinya kecelakaan akibat kerja yang harus ditangani secara dini (Budiono, 1990)

Potensi bahaya banyak terdapat di tempat kerja dan mengakibatkan kerugian baik dari perusahaan, karyawan maupun terhadap masyarakat sekitar. Upaya untuk mencegah hal tersebut adalah dengan menerapkan suatu konsep Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan kerja yang bersumber dari potensi bahaya yang bersumber dari potensi bahaya yang ada dapat dicegah. Kecelakaan kerja selain menyebabkan kerugian langsung juga menyebabkan kerugian tidak langsung yaitu kerugian pada kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya proses produksi, kerusakan lingkungan dan lain-lain (Suma'mur, 1996)

Upaya untuk pengendalian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja perlu adanya usaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor atau sumber-sumber bahaya di tempat kerja dan dievaluasi risiko serta dilakukan upaya pengendalian yang memadai. Dalam bidang K3 terdapat cara untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi faktor-faktor

bahaya di tempat kerja. Salah satu cara untuk mengidentifikasi bahaya adalah analisis keselamatan kerja atau lebih dikenal dengan istilah *Job Safety Analysis*. JSA atau analisa keselamatan kerja merupakan suatu cara untuk memeriksa metode kerja dan menemukan bahaya dari rancangan mesin, alat, material, lingkungan serta proses kerja yang diperlukan bagi pekerja di industri untuk mencegah timbulnya gangguan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. (Lintas Solusi Prima, 2008)

PT. Refindo Intiselaras Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang general kontraktor dan supplier alat-alat tambang di Indonesia. Dalam proses produksi pembuatan alat-alat tambang banyak menggunakan mesin-mesin, alat-alat berat yang memiliki potensi bahaya dan faktor bahaya yang menimbulkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

Salah satu kegiatan produksi di PT Refindo Intiselaras Indonesia adalah pengelasan dengan mesin GMAW (Gas Metal Arc Welding) dimana pengelasan tersebut memiliki potensi bahaya yang sangat tinggi. Potensi tersebut disebabkan oleh adanya 4 *hazard* yaitu bahaya listrik, gas, radiasi, debu atau asap las. Tanpa pengenalan yang cukup akan sumber-sumber risiko yang ada di pengelasan tersebut, serta perlakuan yang tidak tepat bagi setiap sumber risiko maka akan sangat berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Kebanyakan kecelakaan kerja yang terjadi adalah kurangnya pemahaman dan pengenalan terhadap sumber-sumber risiko tersebut, sehingga menimbulkan keadaan yang tidak aman, atau adanya tindakan tidak aman yang pada akhirnya akan menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja.

Identifikasi sumber *hazard* dapat dijadikan bagian yang esensial dalam menyusun langkah-langkah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu metode untuk mengidentifikasi sumber *hazard* adalah *Job Safety Analysis* (JSA) atau Analisis Keselamatan Kerja. JSA berfokus kepada hubungan antara pekerja dengan pekerjaan, tugas, alat, dan lingkungan kerja. Jika di dalam analisis ditemukan *hazard* yang tidak

terkontrol, dapat diambil langkah-langkah untuk menghilangkan atau mengurangi tingkat resiko yang dapat diterima (OSHA 3071, 2002).

Menurut OSHA 3071 (2002), *job safety analysis* merupakan salah satu komponen dari komitmen sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pelaksanaan JSA efektif apabila manajemen perusahaan menunjukkan komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang diiringi dengan pengendalian terhadap *hazard* yang ditemukan. Pengawas dapat melakukan eliminasi dan pencegahan terhadap *hazard* di tempat kerja, sehingga pekerja lebih terjamin keselamatannya dengan metode bekerja lebih efektif yang nantinya bisa mengurangi biaya kompensasi akibat kecelakaan dan membuat produktifitas pekerja dapat meningkat.

Pembuatan *Job Safety Analysis* dapat memberikan keuntungan bagi pihak manajemen, karena dengan adanya penerapan *Job Safety Analysis*, supervisor lebih mudah memberikan instruksi kepada pekerja selain itu apabila ada pekerja baru JSA dapat memberi kemudahan dalam menjelaskan langkah pekerjaan serta risiko bahaya yang ada dalam pekerjaan. Penerapan JSA dapat digunakan untuk mengkaji atau mempelajari ulang apabila terjadi kecelakaan dan pekerja dapat bekerja secara aman dan efisien, mengetahui bahaya yang ada dalam pekerjaan dan tindakan pengendalian, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Dalam pelaksanaan JSA, karyawan yang akan melaksanakan pekerjaan harus dilibatkan dalam pembuatan JSA. Ini merupakan hal yang penting karena merekalah yang memahami pekerjaan dan akan menghadapi *hazard* pada tiap langkah pekerjaan. Pengetahuan mengenai manfaat JSA dan tata laksana JSA merupakan pengetahuan yang sangat berharga bagi karyawan. Dengan pengetahuan tersebut, mereka mampu menjalankan prosedur bekerja selamat di perusahaan (Geigle, 2002). Pengawas dan penanggung jawab pekerjaan juga berperan dalam pelaksanaan JSA. Fungsi mereka adalah untuk meninjau kembali JSA

yang telah dibuat. Tujuannya agar semua *hazard* sudah diidentifikasi dengan baik dan tindakan mitigasi yang dipilih sudah sesuai.

Dari berbagai gambaran manajemen serta gambaran pekerjaan, *hazard*, dan risiko pekerjaannya, maka diperlukan pengkajian sistematis tentang prosedur kerja suatu pekerjaan. Kajian ini berguna untuk mengidentifikasi dan mengontrol *hazard* selama pekerjaan berlangsung. Salah satu metode pengkajian sistematis ini adalah *Job Safety Analysis* (JSA). JSA dapat membantu manajemen perusahaan untuk melakukan langkah kerja yang selamat. Setiap organisasi mempunyai penerapan JSA yang bermacam-macam.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut di atas, maka penulis melaksanakan observasi dan penelitian serta menyusun laporan Tugas Akhir tentang **“Implementasi JSA (*Job Safety Analysis*) di bagian *Welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia.”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya JSA antara lain :

- a. Tidak diwajibkan melakukan analisis pekerjaan
- b. Tidak dibuatnya analisis pekerjaan
- c. Ketidakhlian dalam menganalisis sebuah pekerjaan
- d. Ketidaktepatan supervisor dalam mengambil keputusan waktu pelaksanaan *pre-job analysis*
- e. Kurangnya dana atau anggaran yang digunakan dalam penyusunan *pre-job analysis*
- f. Permasalahan waktu untuk melaksanakan *pre-job analysis*

2. Pembatasan Masalah

Semua faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya JSA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah yaitu Bagaimana Implementasi *Job Safety Analysis* di bagian *welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui implementasi JSA (*Job Safety Analysis*) di bagian *Welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pelaksanaan *Job Safety Analysis* pada pekerjaan di bagian *Welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia.
- b. Menilai manajemen K3 dalam melaksanakan *Job Safety Analysis* pada pekerjaan di bagian *Welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia.
- c. Mengidentifikasi waktu dalam pelaksanaan *Job Safety Analysis* pada pekerjaan di bagian *Welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia
- d. Mengidentifikasi dana atau anggaran dalam pelaksanaan *Job Safety Analysis* pada pekerjaan di bagian *Welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia.
- e. Menganalisis secara deskriptif pelaksanaan *Job Safety Analysis* pada pekerjaan di bagian *Welding* PT. Refindo Intiselaras Indonesia

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberi masukan yang berguna bagi PT. Refindo Intiselaras Indonesia dalam melakukan analisis bahaya yang terdapat pada area tersebut.

2. Bagi Poltekkes Surabaya

Menambah kepustakaan yang bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan proses belajar dimasa selanjutnya.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai referensi
- b. Sebagai rujukan penelitian lanjutan